

Analisis Pola Spasial Ikm (Industri Kecil Menengah) Dan IRT (Industri Rumah Tangga) Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya

Rina Dwi Kristianti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
rinadwi145@gmail.com

M. Rizal Amri Chusen

Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya
rizal.amri20@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya
yasin@untag-sby.ac.id

Korespondensi penulis: rinadwi145@gmail.com

ABSTRAK. *Industri kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Kita menyadari bahwa pengembangan IKM didaerah sangat erat kaitnya dengan otonomi daerah. Kecamatan rungkut memiliki jumlah Industri Menengah dan Industri Rumah Tangga sejumlah 1.219 . Kecamatan Rungkut mengalamikenaikan industri kecil dan industri rumah tangga pada pertengahan covid-19, industri kecil dan rumahan sebagian besar dibidang makanan dan kerajinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola spasial IKM dan IRT di kecamatan rungkut, dengan metode yang akan digunakandidalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu teknik pengumpulan data, teknis analisis data, populasi dan sampel dan metoe pengumpulan data. Untuk hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah industri kecil dan rumah tangga memiliki karakteristik sebagai industri dengan kekayaan sebesar Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, hal ini diartikan sebagai modal awal berdirinya suatu usaha yang dijadikan nilai investasi, Modal awal ini mencakup biaya pengadaan peralatan maupun mesin dalam proses produksi. Industri kecil dan rumah tangga biasanya hanya menghasilkan penjualan maksimal sebesar Rp.1000.000.000,- (satu miliar rupiah) per tahunnya.*

Kata Kunci: *Pola Spasial, Industri kecil menengah (IKM), Industri rumah tangga (IRT)*

LATAR BELAKANG

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. IKM menjadi sektor yang penting di Indonesia karena mampu menyediakan lapangan kerja, sehingga IKM menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder bagi banyak rumah tangga di Indonesia. Selain itu, IKM juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian daerah dan mendorong pertumbuhan ekspor sektor non migas dan menjadi industri pendukung yang memproduksi komponen dan suku cadang bagi perusahaan besar.

Di era desentralisasi, pemerintah daerah berusaha untuk mengembangkan IKM di daerahnya sebagai salah satu usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kita menyadari bahwa pengembangan IKM di daerah sangat erat kaitannya dengan dengan otonomi daerah. Otonomi daerah yang diimplementasikan semenjak tahun 2001 menyebabkan daerah

memiliki kesempatan untuk mengatur daerahnya masing-masing. Pemerintah daerah mengelola penggunaan sumberdaya berdasarkan potensi lokal yang dimilikinya, termasuk mengatur IKM daerah. Basis kegiatan IKM di daerah adalah rakyat kecil. Karena itu IKM merupakan salah satu pondasi penting dalam perekonomian nasional, sehingga pemerintah daerah perlu memberikan perhatian yang lebih banyak pada pengembangan IKM.

Di sisi lain Industri rumah tangga merupakan pembangunan ekonomi melalui transformasi sumber daya yang menggunakan alat-alat yang bersifat sederhana. Industri rumah tangga terlibat dalam perubahan dari metode padat karya menjadi padat modal. Industri rumah tangga biasanya dibangun di suatu daerah yang dekat dengan bahan mentah yang menjadi bahan baku dari industri tersebut.

IRT atau industri rumah tangga adalah rumah usaha produk barang atau biasa disebut juga dengan perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah. Industri rumahan pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. Perubahan sosial adalah suatu proses perubahan yang kompleks melibatkan interaksi timbal balik antara faktor-faktor yang berkaitan dengannya.

Mengenai data dapat diketahui bahwa Industri kecil dan Industri rumah tangga juga memiliki peran penting terhadap kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, demikian halnya di Kota Surabaya. Kecamatan runkut merupakan wilayah bagian dari Kota Surabaya memiliki tujuh kelurahan, yakni kelurahan runkut, runkut kidul, medokan ayu, penjaringan sari, kedung baruk, kali runkut. Kecamatan runkut memiliki jumlah industri kecil menengah dan industri rumah tangga sejumlah 1.219 (BPS, 2019).

Kecamatan runkut mengalami kenaikan industri kecil dan rumah tangga pada pertengahan covid-19, industri kecil dan rumahan sebagian besar dibidang makanan dan kerajinan. Data tersebut juga dapat dilihat mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, keberadaan industri kecil menengah dan rumah tangga mampu membuka lapangan kerja baru sehingga dianggap sebagai pendorong peningkatan perekonomian.

Pengembangan industri baru tidak didukung oleh ketersediaan data mengenai industri kecil menengah dan rumah tangga minimnya data dapat menimbulkan permasalahan seperti, terhambatnya perencanaan pengembangan industri kecil dan rumah tangga akibat minim data informasi mengenai karakteristik kelompok industri kecil dan rumah tangga demikian dinas terkait belum dapat menentukan langkah lebih lanjut untuk ikut serta membantu pengembangan kelompok industri seperti pemberian modal.

Dilihat dari aspek tersebut, maka penelitian melakukan penelitian yang mengangkat tema tentang analisis pola spesialisasi industri kecil menengah dan industri rumah tangga dengan karakteristik yang ada. Oleh karena itu, peneliti ingin menelaah lebih lanjut tentang pola spesialisasi industri di kecamatan runkut dengan judul penelitian sebagai berikut “Analisis pola Spasialisasi industri kecil menengah dan industri rumah tangga di kecamatan runkut kota surabaya.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsentrasi Spasial

Konsentrasi spasial merupakan Pengelompokan setiap industri dan aktivitas ekonomi secara spasial, dimana industri tersebut berlokasi pada suatu wilayah tertentu(Fujita, 1999). Krugman menyatakan bahwa dalam konsentrasi aktivitas ekonomi secara spasial, ada 3 hal yang saling terkait yaitu interaksi antara skala ekonomi, biaya transportasi dan permintaan. Untuk mendapatkan dan meningkatkan kekuatan skala ekonomis, perusahaan-perusahaan cenderung berkonsentrasi secara spasial dan melayani seluruh pasar dari suatu lokasi.

2. Spasialisasi

Menurut OECD (2000), spesialisasi industri menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi pada suatu wilayah dikuasai oleh beberapa industri tertentu. Suatu wilayah dapat diartikan sebagai wilayah yang terspesialisasi apabila dalam sebagian kecil industri pada wilayah tersebut 10 memiliki pangsa yang besar terhadap keseluruhan industri.

3. Industri Menengah Kecil

Definisi industri kecil menurut Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil Menengah yang diterbitkan Disperindag Republik Indonesia (2002) yaitu, industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak dua ratus juta rupiahdan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar satu milyar rupiah atau kurang. Industri menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial yang mempunyai nilai penjualan pertahun lebih besar dari satu milyar rupiah namun kurang dari 50 milyar rupiah.

4. Industri Rumah Tangga

Pengertian Industri Rumah Tangga menurut Mulyawan (2008) bahwa industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengemukakan bahwa usaha rumah tangga adalah suatu perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industry (atau biasanya ditulis atau dieja dengan “Home Industri”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil jelas tercantum oleh UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usah) dengan hal penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-.

5. Industri

Menurut sandi (2010;148) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi tingginya.

6. Pola Spasialisasi

Merupakan suatu pembentukan yang diterapkan oleh seseorang atau individu dalam cara berinteraksi, pembentukan perilaku ataupun dalam penerapan sehingga individu dapat menerima dengan nyaman yang ada di lingkungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kuantitatif untuk mengidentifikasi karakteristik industri kecil menengah dan rumah tangga, menentukan pola Spasialisasi dan mengetahui pemetaan kelompok industri kecil maupun rumah tangga di wilayah kecamatan rungkut.

Teknis Analisis Data

Menggunakan average nearest neighbor analysis dan location quotion analysis. Proses menganalisis dengan teknik tersebut dengan sistem Informasi Geografi (SIG) berupa aplikasi ArcMap.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut berjumlah 1219 unit. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 90 unit, dengan jumlah sampel dari setiap kelurahan yang berbeda-beda.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan dalam rangka mencari data primer tentang lokasi sebaran industri kecil dan industri rumah tangga di kecamatan rungkut dengan menggunakan GPS, Hasil observasi yang dicatat dan direkam merupakan hasil pengumpulan data pendukung. Dokumentasi dalam penelitian dilakukan untuk menganalisis data sekunder yang memperoleh dari instansi-instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut

Karakteristik industri kecil dan rumah tangga ini didasarkan pada pengkajian dari beberapa ahli dan perundang-undangan bahwa karakteristik industri kecil dan rumah tangga kendatinya adalah industri yang memperkerjakan 1-19 orang. Industri kecil dan rumah tangga memiliki karakteristik sebagai industri dengan kekayaan sebesar Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, hal ini diartikan sebagai modal awal berdirinya sebuah industri yang dijadikan sebagai nilai investasi. Modal awal ini mencakup biaya pengadaan peralatan maupun mesin dalam proses produksi. Industri kecil dan rumah tangga biasanya hanya menghasilkan penjualan maksimal sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) per tahunnya. Bentuk usaha dari industri kecil dan rumah tangga juga bersifat perseorangan yang berdiri sendiri dan tidak berbadan hukum. Hal ini berdasarkan Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

Wilayah	Industri sedang	Industri kecil rumah tangga
---------	-----------------	-----------------------------

Rungkut	18	19
Medokan Ayu	7	9
Wonorejo	1	1
Penjaringan Sari	-	1
Kedung Baruk	1	-
Kali Rungkut	2	4
Rungkut kidul	7	4

Sumber BPS 2019

1. Jenis-jenis kelompok industri kecil dan rumah Tangga berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2015

Pengelompokkan jenis industri kecil dan rumah tangga ini didapatkan berdasarkan pengelompokkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2015. Terdapat struktur pengkodean dalam pengklasifikasian jenis industri. Analisis data mengenai industri kecil dan rumah tangga yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur 2016 setidaknya terdapat 32 kelompok industri kecil dan rumah tangga yang terdata.

2. Jumlah Tenaga Kerja Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut

Pernyataan para ahli dan peraturan perundang-undangan terkait jumlah tenaga kerja, menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri kecil dan rumah tangga adalah 1-19 orang. Angka tersebut dengan rincian industri rumah tangga sebanyak 1-4 orang, sedangkan industri kecil sebanyak 5-19 orang. rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap di setiap unit industrinya berada pada rentang 1-9 orang.

3. Nilai Investasi Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut

Modal awal dapat berupa bangunan, mesin dan peralatan lainnya maupun berupa sejumlah uang. Penelitian ini menggunakan parameter tingkat modal pengusaha industri dalam pengadaan mesin dan peralatan yang dihitung berdasarkan nominal uang. Nilai investasi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri kerajinan tangan atau konveksi dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri tempe kedelai.

4. Hasil Penjualan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut

Hasil penjualan atau dapat disebut dengan pendapatan industri merupakan penghasilan yang didapatkan oleh pengusaha dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan data pendapatan kotor atau hasil penjualan kotor dengan periode selama satu bulan. Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh kelompok industri kerajinan tangan atau konveksi dan terkecil dihasilkan oleh kelompok industri makanan pembuat tempe kedelai, hasil penjualan terbesar diperoleh dari kelompok industri kerajinan tangan atau konveksi dan hasil penjualan terkecil diperoleh dari kelompok industri makanan penghasil tempe kedelai.

B. Pola Distribusi Spasial Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut

Hasil analisis dengan metode analisis tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analysis*) menggunakan *ArcMap* 10.1 menunjukkan pola distribusi spasial industri kecil dan rumah tangga di Kecamatan rungkut dikategorikan ke dalam pola mengelompok. Hal ini dibuktikan dari nilai "p" (*p-value*) ditunjukkan dengan angka 0,000000 dan nilai *z-score* dalam *Critical Value* kurang dari -2,58 ditunjukkan dengan angka -6,314355.

C. Pemetaan Distribusi Kelompok Industri Kecil dan Rumah Tangga Unggulan Di Kecamatan Rungkut

Masing-masing desa di Kecamatan Rungkut memiliki kelompok industri unggulan dengan jenis yang berbeda-beda. Hal ini mengartikan bahwa masing-masing desa memiliki industri yang diunggulkan, sehingga dapat dijadikan sebagai penopang perekonomian desa tersebut khususnya masyarakat pengusaha industri tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diberikan untuk pembahasan diatas ialah Pola Distribusi Spasial Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Rungkut dikategorikan ke dalam pola mengelompok. Hal ini dibuktikan dari nilai "p" (*p-value*) dalam *significant level* 0,01 yang ditunjukkan dengan angka 0,000000 dan nilai *z-score* dalam *Critical Value* kurang dari -2,58 ditunjukkan dengan angka -6,314355. Pemetaan Distribusi Kelompok Industri Kecil dan Rumah Tangga Unggulan Di Kecamatan Rungkut Industri kecil dan rumah tangga unggulan berdasarkan *Location Quotient (LQ) Analysis* tersebar di seluruh desa dengan jenis kelompok industri yang berbeda-beda.

Saran untuk penelitian ini hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok industri kecil dan rumah tangga yang mengelompok. Pemerintah Kecamatan Rungkut diharapkan dapat lebih mempromosikan kelompok industri tersebut, misalnya dijadikan sebagai destinasi wisata industri seperti yang ada di kawasan kampung kue di Rungkut Lor. Hasil penelitian berupa peta pola distribusi spasial industri dan distribusi industri unggulan diharapkan dapat dijadikan informasi bagi pemerintah untuk membuat perencanaan pembangunan daerah khususnya dalam pengembangan industri kecil dan rumah tangga. Hasil peta pola distribusi industri kecil dan rumah tangga diharapkan dapat diinformasikan ke masyarakat sebagai pengetahuan dan sebagai sarana promosi bagi pengusaha industri kecil dan rumah tangga.

DAFTAR REFERENSI

- Robinson Sianipar. (2007). "Pola Persebaran Keruangan Industri Kecil dan Rumah Tangga di Kota Yogyakarta dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". Skripsi. Yogyakarta: UGM.
<https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2020/05/27/676/jumlah-perusahaan-industri-besar-dan-sedang-yang-aktif-menurut-kelurahan-di-kecamatan-rungkut-tahun-2019.html> . Di akses tanggal 24 Mei 2023
- Disperindag. (2002). Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil Menengah 2002-2004. Jakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI.
- Kuncoro, Mudrajad. (2002). Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Marijan, Kacung. (2005). Mengembangkan Industri Kecil Menengah Melalui Pendekatan Kluster. Insan Vol. 3 No. 7
- Arsyad, L. dan Kusuma, S.E. (2014). Ekonomika Industri: Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ema Fitrihani. (2010). "Pola Persebaran Spasial Industri Sedang dan Besar di Kabupaten Kudus". Skripsi. Yogyakarta: UGM.